

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *board feminism* terhadap *financial distress* dengan *ESG performances* sebagai variable yang memoderasi hubungan tersebut, pada perusahaan yang termasuk dalam indeks *IDXESG Leaders* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa::

1. *Board feminism* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks *IDX ESG Leaders* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. *ESG performance* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks *IDX ESG Leaders* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dengan kata lain, perusahaan dengan *ESG performance* yang lebih unggul cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah.
3. *ESG performance* tidak dapat memoderasi hubungan antara *board feminism*. Artinya, *ESG performance* tidak mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara *board feminism* dan *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan generalisasi temuan, yaitu:

1. Untuk data terkait ESG *performance*, penelitian ini menggunakan data *ESG Risk Ratings* yang diperoleh dari database *Sustainalytics Morningstar* sehingga masih adanya potensi bias atas subjektivitas suatu database terhadap database lainnya yang juga menyediakan *ESG score*.
2. Periode penelitian yang singkat yaitu selama tiga tahun (2021-2023) seiring dengan fakta bahwa indeks *IDX ESG Leaders* mulai diresmikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2020, sehingga data historis yang tersedia baru mencakup periode tersebut. Rentang waktu penelitian yang relatif singkat ini mungkin belum cukup untuk menangkap dinamika jangka panjang antara *board feminism*, *financial distress*, dan *ESG performance*. Peneliti selanjutnya mungkin bisa memperluas periode penelitian.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang diidentifikasi dalam studi ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperhatikan beberapa aspek berikut:

1. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas objek dan populasi dengan menggunakan data yang lebih beragam, termasuk sektor-sektor lain, guna meningkatkan daya generalisasi hasil. Selain itu, memperpanjang periode penelitian juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika interaksi antar variabel yang dikaji..
2. Penelitian berikutnya juga dapat memanfaatkan sumber data atau database alternatif selain *Sustainalytics*, seperti *Refinitiv Eikon* atau *Bloomberg*, untuk memastikan akurasi dan validitas data yang digunakan.

3. Pada studi lanjutan, disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan pengukuran yang lebih beragam terhadap masing-masing variabel guna meningkatkan ketepatan analisis.. Misalnya, untuk mengukur *financial distress*, peneliti dapat mempertimbangkan model-model seperti Altman, Springate, Zmijewski, atau mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami *financial distress* berdasarkan kerugian atau laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. *Board feminism* tidak hanya diukur berdasarkan proporsi perempuan di dewan direksi, tetapi juga dengan mempertimbangkan kualitas kontribusi atau peran perempuan dalam pengambilan keputusan strategis. Adapun pengukuran kinerja ESG dapat menggunakan indikator standar GRI atau skor ESG dari database lain selain *Sustainalytic*.
4. Hasil koefisien determinasi sebesar 13,2% dan 12,9% setelah dimasukkan variabel moderasi menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain yang dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai *financial distress*. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, atau faktor manajerial lainnya yang belum menjadi bagian dari konstruksi model dalam studi ini.

5.4 Implikasi Penelitian

Praktik keberlanjutan dalam perusahaan sangat penting karena dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan risiko kebangkrutan. Pengelolaan faktor-faktor keberlanjutan yang baik melalui *ESG performance* dapat membantu perusahaan mengurangi risiko *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *ESG performance* yang lebih unggul cenderung memiliki

probabilitas lebih rendah untuk mengalami kondisi *financial distress*. Penelitian ini menambah bukti bahwa praktik ESG yang baik merupakan alat yang efektif dalam mitigasirisiko. Di sisi lain, studi ini mendapatkan hasil bahwa *board feminis* tidak memiliki pengaruh terhadap resiko *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi tidak dapat secara langsung mengurangi risiko *financial distress*, membuka kesempatan untuk penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh. Meskipun *board feminism* tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial distress*, perhatian terhadap representasi perempuan dalam jajaran direksi tetap relevan, mengingat kontribusinya terhadap proses pengambilan keputusan yang lebih inklusif serta penguatan komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

